



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN

DELEGASI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA KE SIDANG ASIAN PARLIAMENTARY ASSEMBLY STANDING COMMITTEE ON SOCIAL AND CULTURAL AFFAIRS 11-12 AGUSTUS 2014, TEHERAN - IRAN

I. PENDAHULUAN

Asian Parliamentary Assembly (APA) merupakan forum kerja sama antar parlemen negara-negara Asia. Indonesia selalu berperan aktif dalam pertemuan APA. Sebelumnya, Indonesia pernah menjadi tuan rumah Sidang Umum APA di Bandung pada tahun 2009. Pada bulan Juni 2014, Indonesia kembali menyelenggarakan *APA Standing Committee Meeting on Trade and Economic Affairs* di Jakarta. Pada periode tahun 2008-2010, DPR RI juga diberi mandat untuk menjabat sebagai Presiden APA.

Delegasi DPR RI telah menghadiri Sidang *APA Standing Committee on Social and Cultural Affairs* di Teheran, Iran pada 10-12 Agustus 2014. Pertemuan tersebut dihadiri oleh kurang lebih 40 orang perwakilan parlemen dari 10 (sepuluh) negara, yaitu Bahrain, Bangladesh, Kamboja, Indonesia, Iran, Suriah, Pakistan, Maladewa, Lebanon, dan Korea Utara.

A. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Pengiriman Delegasi DPR RI ke Sidang *APA Standing Committee on Cultural and Social Affairs* berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 161/PIMP/IV/2013-2014.

B. SUSUNAN DELEGASI

Susunan Delegasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, terdiri dari:

- | | |
|---|------------------|
| 1. Dodi Reza Alex Noerdin, Lic. Econ, MBA | Ketua Delegasi |
| 2. Dra. Hj. Okky Asokawati, M.Si | Anggota Delegasi |

Selama mengikuti persidangan, Delegasi didampingi oleh Pejabat KBRI Iran, Kementerian Luar Negeri RI, Tenaga Ahli BKSAP dan Sekretariat Jenderal DPR RI.

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENGIRIMAN DELEGASI

Untuk berpartisipasi aktif dan sekaligus mempererat kerjasama diantara Parlemen Negara-negara anggota APA. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi parlemen Asia ini, DPR RI dapat terus mengikuti perkembangan mengenai isu-isu sosial dan budaya serta saling berbagi pengalaman terbaik dalam membahas isu-isu yang menjadi *concern* bersama.

D. MISI DELEGASI

- Untuk memperkuat peran diplomasi DPR RI dalam forum parlemen di kawasan Asia.
- DPR RI memiliki kepentingan untuk memperjuangkan sejumlah resolusi yang terkait dengan bidang sosial dan budaya.

E. PERSIAPAN PELAKSANAAN

Serangkaian persiapan telah dilakukan dalam menghadapi Sidang tersebut antara lain penyiapan *statement*, *point intervention* dan lain-lain dengan KEMLU RI dan KBRI Iran.

II. ISI LAPORAN

A. JALANNYA PERSIDANGAN

a. Opening Ceremony

Seluruh anggota delegasi menghadiri acara *Opening Ceremony* pada hari Senin, 11 Agustus 2014. Dalam sambutannya, Wakil Ketua Parlemen Iran, **Seyed Mohammad Hassan Aboutorabi Fard**, menyambut seluruh delegasi dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran Delegasi APA dalam pertemuan ini. Dalam sambutannya, beliau juga menggarisbawahi konflik yang sedang terjadi di

Gaza, Palestina yang telah menewaskan lebih dari 2.000 orang, termasuk masyarakat sipil akibat serangan pasukan Israel.

Menurut PBB, 408 orang dari korban tewas adalah anak-anak. Kebanyakan dari korban tewas adalah anak-anak dan remaja berusia kurang dari 16 tahun. Setidaknya setengah juta masyarakat Palestina kehilangan tempat tinggal. Sekitar 10.000 bangunan dan infrastruktur di kota Gaza hancur akibat perang. Konflik yang tengah terjadi merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berat. Israel telah melakukan pelanggaran terhadap hukum internasional serta prinsip-prinsip moral kemanusiaan. Sudah saatnya bagi masyarakat internasional untuk mengutuk Israel serta membantu proses rekonstruksi kota Gaza dan mengurangi penderitaan penduduk Palestina yang hak-haknya sebagai manusia telah dilanggar. Israel bersama-sama Amerika Serikat telah berupaya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip penegakan HAM dengan melakukan genosida terhadap warga Palestina. Sebelumnya, mereka juga telah menghancurkan sejumlah bangunan bersejarah di Irak. Kehancuran tersebut tentunya memberikan dampak politik, sosial, dan ekonomi, bukan saja bagi negara yang bersangkutan tetapi bagi dunia secara keseluruhan. Oleh karena itu, kerja sama antar negara, budaya, etnis, dan agama, sangat diperlukan.

Lebih lanjut, beliau juga menyuarakan pentingnya pemberantasan terorisme. Dalam pertemuan ini, kita harus meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab parlemen dalam memberikan resolusi terhadap berbagai isu sosial-budaya. Beliau menekankan pentingnya kerja sama antar parlemen APA dalam mengadopsi resolusi-resolusi serta deklarasi, terutama dalam isu korupsi, pemberantasan narkoba, persamaan gender dan partisipasi perempuan, perdamaian regional, kesenjangan ekonomi, dan keragaman budaya.

Sekretaris Jenderal APA, **Dr. Nejad Hosseinian**, menyampaikan laporan terkait pertemuan *Standing Committee APA on Social and Cultural Affairs*. Dalam pertemuan sebelumnya yang dilaksanakan pada Desember 2013 di Islamabad, Pakistan, para Delegasi APA telah menyetujui sejumlah resolusi, antara lain mengenai perdamaian antar agama, peran perempuan, perlindungan hak-hak buruh migran, dan pemberantasan narkoba.

Resolusi-resolusi yang akan menjadi pokok pembahasan dalam Sidang *Standing Committee* :

- 1) *Measures to Promote Cultural Diversity and Protect Cultural Heritage in Asia*
- 2) *Coping with Globalization in Asia*
- 3) *Achieving Health Equity in Asia*
- 4) *Information and Communication Technology "ICT"*
- 5) *Combating Corruption*
- 6) *Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers in Asia*
- 7) *Coordinating Meeting of APA Women Parliamentarians*
- 8) *Resolution on Developing the Inter-Faith Harmony between the Different Religions of the World*
- 9) *Combating Smuggling of Cultural Objects in Asia*
- 10) *Combating Illicit Drug Trafficking*

b. Pembahasan Draft Resolusi

1) *Draft Resolution on Measures to Promote Cultural Diversity and Protect Cultural Heritage in Asia*

Delegasi Indonesia mengusulkan agar Draft Resolusi terkait juga mengakomodasi pentingnya kesetaraan budaya, dengan pertimbangan bahwa tidak ada budaya tertentu di dunia ini yang lebih tinggi atau lebih rendah dari budaya lainnya. Hal tersebut mencerminkan inti dari upaya regional untuk mempromosikan dan melindungi keberagaman budaya.

Usulan lainnya yang disampaikan oleh DeLRI adalah menambahkan satu paragraf mengenai pentingnya toleransi dan empati di bagian *operating paragraph*, yang berbunyi: "*Call upon APA Member Parliaments to promote tolerance and empathy to eliminate distrust, misunderstanding and conflict among religious and cultural communities.*"

Dalam resolusi terkait, APA mempromosikan pentingnya aspek budaya sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembangunan di Asia. Oleh karena itu, warisan dan keragaman budaya harus dilestarikan. Rusaknya bangunan

bersejarah oleh konflik di Timur Tengah juga menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para parlemen anggota APA. Selain itu, penyelundupan benda-benda warisan budaya yang tidak ternilai juga harus dihentikan.

2) Draft Resolution on Coping with Globalization in Asia

Delegasi DPR RI mengusulkan tambahan satu operating paragraph mengenai pentingnya pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Paragraf usulan Indonesia berbunyi: "*Call upon APA Member Parliaments to provide and develop vocational education based on the need of the people which intended to increase their life-skills and competitiveness. Knowledge-based and community-based education should be introduced as an important element for future Asian development.*"

Dalam resolusi ini, APA mengakui bahwa salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah semakin lebarnya kesenjangan sosial-ekonomi antara penduduk kaya dan miskin di Asia, kendati Asia saat ini merupakan merupakan pasar potensial terbesar di dunia dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat dinamis. APA menyoalakan pentingnya kerja sama regional untuk meminimalkan kesenjangan antar negara-negara Asia.

3) Draft Resolution on Achieving Health Equity in Asia

Delegasi DPR RI secara khusus mengusulkan agar Draft Resolusi ini juga mengakomodasi pentingnya kesehatan mental sebagai bagian tak terpisahkan dari kesehatan manusia secara keseluruhan. Berbagai kesulitan hidup dapat menyebabkan ketidakstabilan mental yang juga menimbulkan depresi dan mendorong perilaku bunuh diri. Usulan tersebut terakomodasi dalam preambal paragraf 4. Paragraf yang diusulkan Indonesia adalah: "*Reaffirming the significant role of parliaments both in advocating and promoting national policies and legislative measures for achieving health equity; which include both mental and physical health.*"

Dalam resolusi terkait, APA menyampaikan kekhawatiran terhadap masih timbulnya ketidaksetaraan dalam ketersediaan akses kesehatan. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan status sosial, termasuk latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi, pekerjaan, dan lingkungan tempat tinggal. APA menyuarakan pentingnya aspek kesehatan untuk diadopsi dalam agenda pembangunan global pasca-2015. APA mendorong peningkatan kerja sama regional untuk mencapai kesetaraan kesehatan, antara lain melalui sistem pembiayaan kesehatan dan asuransi. APA juga mengakui pentingnya kerja sama antara institusi pemerintah dan *Non-Governmental Organization* (NGO) untuk menghadapi isu-isu kesehatan di Asia.

4) *Draft Resolution on Information and Communication Technology "ICT"*

Draft resolusi terkait menekankan pentingnya *Asian Virtual Parliament* sebagai suatu wadah bagi para anggota parlemen se-Asia untuk saling berbagi informasi, harmonisasi legislasi, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aktifitas keparlemenan. APA melalui resolusi tersebut menyetujui pembentukan *Virtual Asian Parliament (VAP)*. Dalam kaitan dengan VAP, Indonesia juga mengusulkan mengenai pentingnya disusun suatu kerangka peraturan yang memayungi kegiatan *sharing of information* yang dilakukan pada VAP dimaksud.

Dalam kesempatan ini, Ketua Delegasi DPR RI menekankan bahwa penyebaran informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi merepresentasikan demokrasi dan kebebasan berekspresi. Namun perlu diingat bahwa kebebasan berekspresi bukan merupakan hal yang absolut, tetapi memiliki batasan dan tanggung jawab.

5) *Resolution on Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers in Asia*

Resolusi tersebut telah dibahas dan diadopsi dalam pertemuan sebelumnya yang diselenggarakan di Islamabad, Pakistan pada 9 Desember 2013. Dalam resolusi ini, APA menekankan bahwa dengan melindungi hak-hak buruh migran,

hubungan antar negara akan semakin baik dan bersahabat. APA mengkhawatirkan kondisi para buruh migran wanita yang masih kerap mengalami kurungan paksa, pelecehan seksual, dan penyiksaan. APA mengakui bahwa buruh migran berperan penting bagi negara asal dan negara penerima terutama dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengakselerasi proses pembangunan.

6) *Draft Resolution on Combating Corruption*

Resolusi tersebut telah diadopsi dalam pertemuan di Islamabad pada Desember 2013. Dalam resolusi ini, APA menilai bahwa korupsi merupakan penghambat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam memerangi korupsi, aspek-aspek HAM, penegakan hukum, tata kelola pemerintahan, dan demokrasi patut menjadi perhatian utama. APA juga mengkhawatirkan maraknya aktifitas pencucian uang dan perpindahan aset-aset negara akibat korupsi. Parlemen berperan penting dalam mempromosikan transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan integritas, sebagai empat prinsip utama pemberantasan korupsi. Melalui resolusi tersebut, APA menyetujui pembentukan *Asian Parliamentarians Against Corruption (APAC)*.

7) *Resolution on Coordinating Meeting of APA Women Parliamentarians*

Resolusi tersebut telah didiskusikan dan diadopsi dalam pertemuan APA di Islamabad, Pakistan, pada Desember 2013. Dalam resolusi ini, APA mengakui bahwa ketidakadilan gender masih terjadi dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan perempuan dalam struktur organisasi pemerintahan akan meningkatkan prinsip-prinsip demokrasi dan pertumbuhan ekonomi. Setidaknya satu orang anggota parlemen perempuan harus diikutsertakan dalam setiap delegasi APA.

8) *Resolution on Developing the Inter-Faith Harmony between the Different Religions of the World*

Resolusi tersebut telah diadopsi dalam pertemuan APA di Islamabad pada Desember 2014. Dalam resolusi ini, APA mengakui bahwa harmoni antar

pemeluk agama merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dialog antar agama dan kepercayaan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antar bangsa-bangsa di seluruh dunia. Parlemen harus berperan dalam mempromosikan perdamaian antar agama. Sementara itu, terorisme, ekstremisme, dan kekerasan, bukan merupakan tanggung jawab agama tertentu, melainkan musuh bersama bagi kemanusiaan.

9) *Draft Resolution on Combating the Smuggling of Cultural Items in Asia*

Dalam resolusi ini, APA mengekspresikan kekhawatiran mendalam terhadap penyelundupan benda-benda warisan budaya. Parlemen berperan penting dalam memformulasikan strategi nasional beserta kerangka hukum yang memadai untuk memerangi hal tersebut. Parlemen juga harus meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa aksi tersebut merupakan bentuk kejahatan yang mengancam identitas nasional dan warisan budaya bangsa.

10) *Draft Resolution on Combating Illicit Drug Trafficking*

Dalam resolusi terkait, APA menegaskan bahwa penyelundupan narkotika dan obat-obatan terlarang telah mengancam stabilitas keamanan dan perdamaian internasional. Penyelundupan narkoba juga memberikan dampak negatif terhadap aspek kesehatan, keamanan, stabilitas, tata kelola pemerintahan, perkembangan ekonomi, dan kesehatan sosial masyarakat. Proses produksi dan penjualan narkoba ilegal dapat pula disalahgunakan untuk membiayai aktifitas kejahatan trans-nasional, termasuk terorisme. Secara khusus, APA mendukung adanya asistensi terhadap pemerintah Afghanistan dalam bentuk kerja sama regional untuk memerangi penyelundupan narkoba.

Sidang dilanjutkan pada hari Selasa, 12 Agustus 2014, dengan agenda mereview berbagai usulan amandemen terhadap Draft Resolusi.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Delegasi DPR RI menghadiri semua persidangan sesuai agenda dan program yang telah ditetapkan dan telah berpartisipasi aktif dalam pembahasan draft resolusi.
2. Dalam sidang *APA Standing Committee Meeting on Social and Cultural Affairs*, secara khusus APA menggarisbawahi bahwa konflik yang tengah terjadi di Gaza merupakan pelanggaran HAM dan kejahatan perang yang dilakukan oleh Israel. APA juga mengkhawatirkan penyebaran paham fundamentalis melalui operasi yang dilakukan kelompok ISIS di Suriah dan Irak.

B. Saran

Untuk menjaga kesinambungan pembahasan mengenai isu sosial dan budaya di kawasan Asia, sebaiknya anggota parlemen yang hadir dalam sidang-sidang *Standing Committee APA* berasal dari Komisi terkait sehingga hasil-hasil sidang dapat langsung disosialisasikan.

IV. KATA PENUTUP

Demikian pokok-pokok laporan Delegasi DPR RI ke Sidang *APA Standing Committee on Social and Cultural Affairs* yang berlangsung pada tanggal 11 – 12 Agustus 2014 di Teheran – Iran. Atas nama Delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan tugas tersebut. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2014
a.n. DELEGASI DPR-RI,
KETUA

DODI REZA ALEX NOERDIN, LIC. ECON, MBA
A-190